

LAPORAN PENELITIAN

TOPENG SIDHA KARYA

FUNGSI DAN ARTI SIMBOLISNYA



Oleh:

I WAYAN DANA

Dilaksanakan Atas biaya :
Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Dengan Surat Kontrak Penelitian
No. 411/PIT/DPPM/408/1983 Tanggal 15 Agustus 1983

AKADEMI SENI TARI INDONESIA
YOGYAKARTA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1985

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
Inv.	160 / FKU / Fed / 119 ds	
Klas	793.9723.Dan. l ₂	
Terima	25-9-ds	3h

Jen

LAPORAN PENELITIAN

TOPENG SIDHA KARYA

FUNGSI DAN ARTI SIMBOLISNYA



Oleh:

I WAYAN DANA

Dilaksanakan atas biaya :

PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

dengan Surat Kontrak Penelitian

No.411/PIT/DPPM/408/1983 Tanggal 15 Agustus 1983

AKADEMI SENI TARI INDONESIA

YOGYAKARTA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1985

P R A K A T A

Pertama tama saya mengucapkan puji syukur, atas asung wara anugraha Ida Sanghyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya Laporan Penelitian yang berjudul "TOPENG SIDHA KARYA ARTI DAN SIMBOLIKNYA".

Dalam usaha terujudnya laporan penelitian ini, tentu tidak terlepas dari beberapa kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan yang mengurangi kelancaran kerja. Namun demikian saya merasa sangat berhutang budi, atas bantuan, dukungan moral maupun material yang tak ternilai harganya. Sehubungan dengan itu, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Pertama, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengebodian kepada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan dana, kesempatan dan kepercayaan sehingga terlaksananya penelitian ini.

Kedua, Bapek A.P. Suhastjanja, M.Mus. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberi dorongan moral dan menjadi pembimbing serta konsultan penelitian ini.

Ketiga. Bapak Drs. Ida Bagus Sulja, Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buda Kanwil Departemen Agama, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang banyak memberikan petunjuk, bimbingan mengenai isi penelitian ini dan telah menumbuhkan kepercayaan pada diri saya, selama menghadapi persoalan-persoal

an yang sangat sulit.

Keempat, Bapak I Gusti Ngurah Windia, tokoh penari topeng Sidha Karya, Parwa dan Wayang Wong yang banyak memberikan keteranga-keterangan yang sangat menopang penelitian ini.

Kelima, Para tokoh dan seniman topeng serta ikopada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, sehingga terwujudnya laporan penelitian ini.

Akhirnya, sekalipun masih jauh dari predikat sempurna mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna sedikit tidaknya memberikan informasi bagi yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. BENTUK PERTUNJUKAN TOPENG SIDHA KARYA	6
TEHNIK PENYAJIAN	8
PERLENGKAPAN PERTUNJUKAN	13
A. Ceritera	13
B. Tembang	17
C. Tata Busana	19
D. Irianan	20
E. Tempat Pementasan	25
F. Sesajen	26
III. FUNGSI TOPENG SIDHA KARYA	28
TOPENG SIDHA KARYA SEBAGAI UPACARA (WALI)	29
SEBAGAI PENDIDIKAN SPIRITUAL (UPANISAD)	39
1. Pembinaan Terhadap yang Empunya Kerja	41
2. Pembinaan Kepada Masyarakat	47
IV. ARTI SIMBOLIK TOPENG SIDHA KARYA	58
A. SIMBOL	58
B. SIMBOLIK TOPENG SIDHA KARYA	59
1. Tepung Tawar	64
2. Beras Kuning	65
3. Canang Sari	66
4. Uang Bolong (Uang.Kepeng).	66
5. Dupa (Pasepan)	66
V. KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKAN	74
LAMPIRAN A Gambar-gambar	75
LAMPIRAN B Notasi iringan peran Sidha Karya	77

R I N G K A S A N

Topeng Sidha Karya merupakan Drama tari topeng Wali yang dipentaskan berkaitan dengan pelaksanaan suatu upacara (korban suci), seperti Dewa Yadnya, Pitra Yadnya dan Manusia Yadnya.

Istilah nama topeng Sidha Karya terdiri dari dua suku kata yaitu "Sidha" dan "Karya". Sidha berarti selesai, berakhir atau berhasil sempurna. Karya berarti upacara "Yadnya" atau kerja. Jelaslah arti topeng Sidha Karya ialah topeng yang dipentaskan dengan tujuan supaya pekerjaan (upacara) selesai atau berakhir dengan sempurna lahir bathin.

Pelaksanaan pementasannya ditarikan oleh seorang penari yang memakai tapel secara bergantian sesuai dengan cerita yang dibawakan pada pertunjukan tersebut. Dan pokok atau intinya diakhiri oleh tokoh "Sidha Karya" yang mutlak harus hadir sekaligus sebagai penutup pertunjukan sambil menaburkan beras kuning, tepung tawar, yang diambil dari canang sari yang dibawa pada waktu menari.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa uraian-uraian terutama yang menyangkut tentang fungsi topeng Sidha Karya sebagai Wali (tarian upacara-

care), sebagai Pendidikan Spiritual (Upanisad) atau kerohanian serta dapat pula ditelusuri arti simboliknya.

Melalui upanisad atau kotbah yang diucapkan oleh Ki dhalang/penari topeng inilah Sang empunya kerja dan secara tak langsung masyarakat penonton mendapat pendidikan rohani keterangan dan pengertian khususnya tentang pelaksanaan upacara, sehingga kerja atau upacara yang adisenggarakan benar-benar mendapat pahala atau dirasakan manfaatnya secara lahir maupun bathin.

Apabila kerja "yadnya" yang dilaksanakan betul-betul dirasakan mantap terutama oleh yang empunya kerja, maka berhasillah "Yadnya" yang diselenggarakan. Ini berarti penelitian ini menunjukan bahwa kehadiran topeng Sidha Karya dari sejak dulu hingga kini tetap relevan atau sesuai dengan fungsinya.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Seni tari topeng tergolong jenis kesenian yang tua. Seni tari itu tumbuh dan berkembang dengan gayanya yang khas di wilayah Indonesia seperti: Jawa Timur, Jawa Tengah Jawa Barat, Madura, Sulawesi dan Kalimantan. Hal ini menarik sekali untuk disimak kembali agar khasanah Budaya bangsa dapat dilestarikan. Pengamat dan peneliti tari topeng baik yang berasal dari Barat maupun dari kalangan bangsa Indonesia telah berusaha mengungkapkan seluk-beluk tari topeng itu. Namun hasilnya menunjukkan bahwa penelitian mengenai tari topeng ini belumlah tuntas benar. Didorong oleh kenyataan itu dan dengan sumber motivasi rintisan para peneliti itu penulis semakin bertambah tertarik untuk melanjutkan usaha penelitian di bidang seni tari topeng.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam di bidang seni tari topeng, khususnya tari topeng Sidha Karya.

Penelitian ini juga bermaksud untuk memberi sumbang-an kepada generasi penerus dan untuk menambah kasanah kepustakaan bidang seni tari.

C. Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam tulisan ini ruang lingkup permasalahan yang dibicarakan terbatas pada Seni Tari Topeng Bali dengan pengkhususan penelitian Tari Topeng Sidha Karya.

Maksud pembatasan ruang lingkup ini ialah untuk mempertajam uraian, dan dengan demikian hal-hal yang tidak relevan akan dapat dihindarkan.

D. Pengertian Istilah

Ditilik dari faktor kesejahteraan seni tari topeng telah demikian lekat dan merasuk dalam lingkungan dan budaya bangsa. Topeng semenjak mula sudah dikenal oleh masyarakat.

Untuk menghindari adanya salah paham tentang pengertian "Topeng" kami menganggap perlu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian istilah "Topeng Sidha Karya".

Istilah "Topeng" merupakan suatu benda penutup muka yang memiliki tipologi karakter baik berbentuk kepala /muka Dewa, Manusia, Binatang, Setan dan lain sebagainya¹. Beryl de Zoete dan Walter Spiess dalam bukunya Dance and Drama in Bali mengatakan bahwa: for topeng simply means 'something pressed against' (the face), i.e. a mask². Dalam uraian tersebut dijelaskan bahwa "Topeng" secara mudah adalah suatu benda yang ditekankan pada muka, yaitu tapel. Kata ini oleh Prof. S. Wojowasito dalam kamus Kawi (Jawa-Kuno). -Indonesia dikatakan sama artinya dengan topeng.

¹R. Moerdowo, Fungsi Tapel Dalam Seni Tari Di Bali, (kertas kerja), (Denpasar: Loka Karya Topeng Bali, 1975) hal. 1.

²Beryl de Zoete and Walter Spiess, Dance and Drama in Bali, (New York and London, 1939), hal. 178.

< Masyarakat Bali mengartikan tapel dan topeng sebagai dua istilah yang masing-masing mengandung pengertian yang berbeda.

- a. "Tapel": berarti suatu benda penutup muka yang di buat dari emas, perak, kayu, kertas atau bahan lainnya, yang bentuknya bermacam-macam seperti: tapel Garuda, Kera dan lain sebagainya.
- b. "Topeng" yaitu seni pertunjukan/drama tari yang mempergunakan bermacam-macam tapel, seperti: tapel kepala/muka Dewa, Manusia, Binatang atau yang lainnya guna menutupi muka si penari dan mengambil ceritera sejarah, Babad (Usana Bali). >

Dalam tulisan ini kami menganut pengertian yang kedua atau b.

< Istilah "Sidha Karya" berasal dari kata "Sidha" dan "Karya". "Sidha" berarti berhasil atau sempurna. "Karya" berarti Upacara/yadnya atau kerja. Jadi, Topeng Sidha Karya adalah drama tari yang dalam pementasannya memakai tapel berfungsi sebagai pelaksana, pelengkap upacara yadnya yang mengambil ceritera dari sejarah raja-raja atau Babad (Usana Bali). >

E. Methodha Pengumpulan Data dan Informasi

Untuk memperoleh data dan informasi penulis menggunakan methoda pengumpulan sebagai berikut :

1. Observasi yaitu mengamati pertunjukan topeng atau

kejadiannya dikancah secara langsung.

2. Wawancara yaitu mengadakan dialog secara langsung dengan para tokoh dan penari topeng, serta dengan dalang di wilayah Badung, Gianyar dan Karangasem.
3. Penelitian Kepustakaan, yakni meneliti isi kepustakaan yang digunakan sebagai sumber teori memecahkan permasalahan.

Data-data yang sudah terkumpul itu dianalisa dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Penganalisaan terhadap data yang diperoleh dirangkai dalam sebuah masalah yang disajikan secara deskriptif sebagai berikut :

I. Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan ini diuraikan tentang : alasan pemilihan judul, tujuan penguraian masalah, ruang lingkup permasalahan, pengertian istilah, methoda pengumpulan data serta informasi dan sistematika penulisan.

II, Bentuk Pertunjukan Topeng Sidha Karya

1. Tehnik Penyajiannya
2. Perlengkapan Pertunjukan
 - A. Ceritera
 - B. Tembang
 - C. Tata Busana

D. Tempat Pertunjukan

E. Iringan

F. Sesajen

III. Fungsi Topeng Sidha Karya

1. Sebagai Upacara (Wali)

2. Sebagai Pendidikan Spiritual (Upanisad)

IV. Arti Simbolik Topeng Sidha Karya

1. Simbol

2. Simbolik Penaburan Tepung Tawar, Beras Kuning ,
Uang Kepeng dan Canang Sari.

V. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini diutarakan bahwa topeng Sidha Karya erat sekali kaitannya dengan upacara yang mengandung Simbolik sebagai pemberi kesentosaan dan mengusir kekuatan negatif.